

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dalam keadaan yang polos, tidak mengetahui suatu apapun, akan tetapi manusia diberi amanah oleh Allah sebagai kholifah di bumi ini. Dalam ketidaktahuan tersebut manusia dituntut untuk mencari tahu segala sesuatu hal yang ada di dunia ini. Sehubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju dengan cepat dan cenderung tak terkendali, bahkan hampir tak mampu dielakkan oleh dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan dituntut untuk berbenah diri agar lebih berkualitas. Baik dari segi kegiatan belajar mengajar yang meliputi dari lingkup formal, non formal dan informal, yang tentunya membutuhkan metode-metode yang tepat dan sesuai.

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dialami individu. Dan belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tadi.¹

Aqidah adalah keyakinan/keimanan yang benar yang terealisasikan dalam perilaku akhlak mulia.² Melalui proses pembelajaran diharapkan terjalinkan tingkah laku sebagai hasil belajar. Guru harus mampu menetapkan strategi

¹ George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 39

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997) , hlm.45

pembelajaran yang tepat sehingga tercipta perbuatan belajar siswa yang lebih aktif, produktif dan efisien.

Usaha menuju terwujudnya visi pendidikan nasional tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian. Sebagaimana telah tertuang dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Spiritual Keagamaan, Pengendalian diri, Kepribadian dan Kecerdasan.³

Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan.⁴

Manusia tanpa belajar tidak akan mengerti apa-apa dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya.

³Undang- undang SISDIKNAS, (Bandung : Fokusindo Mandiri, 2012). Hlm. 1

⁴Moch Dimiyati Moejiono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud Dikti, 19992), hlm. 61

Masalah belajar adalah masalah yang sangat kompleks dan rumit sehingga menimbulkan banyak masalah, secara singkat belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang relative tetap yang menerapkan hasil pengalaman yang lalu.

Pendidikan pada umumnya dan khususnya pendidikan islam, tujuannya tidaklah sekedar alih budaya atau ilmu pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), tetapi juga proses alih budaya atau ilmu pengetahuan (*Transfer of Islamic Values*) tujuan islam pada hakikatnya menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat

Selanjutnya Keberhasilan pembelajaran diukur melalui kegiatan penilaian hasil belajar yang berupa nilai. Nilai yang diperoleh menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Madrasah Aliyah merupakan tempat pembelajaran yang didalamnya terdapat pembinaan manusia yang islami dan beriman, berakhlakul karimah sehingga nantinya generasi muda akan mampu melanjutkan pembangunan bangsa dan berbudi pekerti luhur. Mdrasah Aliyah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan aqidah ahlak untuk anak-anak didiknya sebagai institusi yang mula-mula sejkali berinteraksi dengannya, oleh sebab itu mereka mendapat pengaruh dari padanya atas semua tingkah lakunya.

Hakikat pendidikan islam adalah usaha suatu usaha yang dilakukan orang dewasa muslim yang bertakwa secar sadar menyerahllkan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar anak didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya).

Disinilah pendidikan islam berfungsi merawat dan menumbuhkembangkan cinta sebagai fitrah manusia menuju terciptanya manusia sempurna sesuai dengan ajaran islam.

Aktifitas pembelajaran tidak akan bisa lepas dari pendidik dan anak didik, pendidik mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Agar metode yang digunakan dalam pembelajaran lebih efektif dan efisien maka seorang pendidik harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa termasuk perangkat pembelajaran, maka dari itu pendidik diharapkan mampu merencanakan secara sistematis dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang telah ditemukan untuk difungsikan dalam pembelajaran, salah satunya metode hafalan. Pada umumnya para guru memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak bisa lepas dari metode hafalan, karena materi pokok yang terkandung di dalamnya memuat ayat-ayat Al-Qur'an dan sejumlah Hadits Nabi. Diingat, sebagai dalil tertinggi dalam hukum Islam. Maka, mau tidak mau, siswa harus menghafalnya sebagai modal dasar memahami pesan moral yang dikandungnya.

Mengingat arti penting menghafal Al-Qur'an sebagai upaya melestarikan ayat-ayat suci dalam ingatannya, serta mendorong pemahaman siswa terhadap isi ajaran Al Qur'an dan Hadits Nabi saw, penerapan metode hafalan dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadits sangat mutlak dilakukan.

Sayangnya, metode hafalan sering kali dipandang sebelah mata karena dianggap kurang memberikan ruang siswa untuk aktif. Sebagian kalangan

memandang metode hafalan bukan termasuk aktif learning, namun pandangan tersebut tidak sepenuhnya benar tergantung bagaimana menerapkan metode hafalan dengan berbagai variasi untuk lebih dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif serta mandiri.

Variasi metode hafalan yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan pola muraja'ah dan Tasmi'. Hafalan merupakan salah satu metode pembelajaran dengan mengedepankan penanaman materi pelajaran pada materi siswa. Sedangkan Muroj'ah dan Tasmi' adalah teknik yang digunakan untuk menyukseskan metode.

Atas dasar pemikiran diatas, peneliti hendak mengkaji lebih jauh tentang metode hafalan dengan pola variasi teknik Muroja'ah dan Tasmi', dalam hal ini mengambil materi Al Qur'an Hadits pada siswa MA Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara tahun Pelajaran 2017/2018.

Karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendekatan suatu pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang penting dan pokok bagi perkembangan pendidikan selain itu mencoba membuktikan bahwa kita mampu menjadikan metode hafalan menjadi pendekatan pembelajaran yang baik dalam aktivitas pendidikan. Selain itu, mencoba membuktikan bahwa kita mampu menjadikan metode hafalan menjadi pendekatan pembelajaran yang baik dalam aktivitas pendidikan.

Berpijak dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul

“Studi Deskriptif Penerapan Metode Muroja’ah Dan Tasmi’ Pada Mata Pelajaran Al- Quran Hadits Di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

1. Metode

Metode adalah suatu cara yang sistematis untuk memperoleh hasil dan kegunaan tertentu untuk mencapai tujuan.⁵

Dalam hal ini hal ini metode yang digunakan siswa untuk menghafal ayat Al-Qur’an dan Hadits.

2. Hafalan

Hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku dan catatan lain).⁶ Secara umum kita dapat mengetahui hafalan dapat melestarikan dan mempertahankan materi pengetahuan yang dikuasai oleh seseorang. Dalam kenyataannya seorang peserta didik yang hafal banyak kaidah, akan memberikan kesan yang kuat pada memorinya.

⁵ Najib Kusnanto, Model Hikmah Membina Kreatif Dan Prestasi Qur’an Hadits, (Surabaya: Akik Pustaka,2008),hal.4.

⁶ Ibid.,hal. 512.

3. Muroja'ah

Muroja'ah adalah mengulang-ngulang hafalan secara berkala untuk membiasakan materi hafalan agar terjaga dalam suatu ingatan. Hal tersebut adalah satu paket yang tidak dapat terpisahkan dari suatu kegiatan menghafal.⁷

4. Tasmi'

Tasmi' atau yang sering disebut dengan istilah sam'an adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman, kepada kakak senior yang lebih lancer, atau pada para pendidik. Tasmi' dimaksudkan agar penghafal bias lebih berkonsentrasi dan terpantau setiap kesalahan pelafalan dikarenakan lengah.⁸ Dalam hal ini memperdengarkan hafalan terfokus pada guru yang merupakan sosok yang lebih menguasai materi hafalan.

5. Al Qur'an Hadits

Menurut bahasa Al Quran adalah Bacaan atau yang dibaca,. Sedangkan menurut istilah Al Qur'an adalah kalamullah artinya seluruh kata dan kalimat Al Qur'an datangnya dari Allah SWT. Sedangkan Hadits menurut bahasa perkataan atau pernyataan. Menurut istilah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah baik berupa perkataan, perbuatan dan petetapan.⁹

⁷ Abdul Aziz bdur Rouf, Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an, (Jakarta:Markas Al Qur'an. hal. 125.

⁸ Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal Al Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.57

⁹ Departemen Agama RI, Buku Pelajaran Al Qur'an Hadits, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 2002), hlm 1

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian darimasalah di atas, penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan skripsi ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana penerapan metode Muroja'ah dan Tasmi' menurut para ahli?
2. Bagaimana penerapan metode Muroja'ah dan Tasmi' pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apa saja pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Muroja'ah dan Tasmi' pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode Muroja'ah dan Tasmi' menurut para ahli.
2. Untuk mendiskripsikan penerapan metode Muroja'ah dan Tasmi' pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Untuk mendiskripsikan pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Muroja'ah dan Tasmi' pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan bagi para peneliti bidang pendidikan dan pengajaran Al Qur'an Hadits.
- c. Memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara lebih luas, intensif dan memudahkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi upaya penyempurnaan penerapan metode Muroja'ah dan Tasmi'.
- b. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dalam penerapan metode menghafal dengan teknik muroja'ah dan Tasmi' pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi masyarakat yang ingin memiliki pengetahuan tambahan mengenai penerapan metode menghafal dengan teknik Muroja'ah dan Tasmi' pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan menjelaskan tentang "Studi Deskriptif Penerapan Metode Muroja'ah Dan Tasmi' Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Aliyah Nahdlatusy SyubbanBlingoh Donorojo Jeparatahun Pelajaran 2017/2018".

Penelitian sebelumnya dalam kajian semacam ini yang telah mendahului penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Buku yang berjudul “Orang Sibuk Pun Bisa Menghafal Al Qur’an” karya Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani Tahun 2013. Dalam buku tersebut, penulis menerangkan secara bertahap dan sistematis tentang langkah-langkah menghafalkan ayat-ayat Al Qur’an tak terkecuali untuk hadits. Meliputi kaidah-kaidah umum, target yang ditentukan, metode. Hingga kisah-kisah inspiratif orang-orang yang telah berhasil melakukannya. Salah satu teknik menghafal yang diadopsi adalah teknik Muroja’ah. Dalam buku ini, dijelaskan langkah-langkah teknik Muroja’ah yang diteladankan oleh Rasulullah SAW.¹⁰
2. Buku yang berjudul “9 Cara Cepat Menghafal Al Qur’an” karya Sa’dullah tahun 2008. Konteks buku ini secara umum tidak jauh berbeda dengan buku sebelumnya. Buku ini juga menjelaskan langkah-langkah menghafalkan Al Qur’an. Bagian penting dalam buku ini yang dapat berkontribusi pada penelitian adalah pada bagian metode Tasmi’. Dan Tasmi’ menurut buku ini yaitu suatu metode dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik individu maupun kelompok.¹¹
3. Skripsi yang berjudul “Efektifitas Penghafalan al-Qur’an “Studi Kasus di Pesantren Anak-anak Yanbu’ al-Qur’an Krandon Kudus Jawa Tengah”, yang ditulis oleh Iffah Alawiyah lulus tahun 2004, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung tahun 2004. Penelitian tersebut secara

¹⁰Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Menghafal Al Qur’an* (Surakarta :PQS Publishing,2013),hlm.118-122.

¹¹ Sa’dullah *9 Cara Cepat Menghafal Al Qur’an*, (Jakarta :Gema Insani, 2008),hlm 57

garis besar telah memfokuskan pada keefektifan dalam menghafalan al-Qur'an bagi anak-anak di pesantren, penampilan faktor pendukung dan penghambat, serta hasil yang dicapai oleh santri dalam menghafal al-Qur'an secara efektif 30 juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.

4. Skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Muroja'ah Dlam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Bagi Siswa Kelas VIII di Mts Paradigma Palembang" karya Ani Makrifatul Islamiyah (UIN Raden Fatah Palembang) tahun 2016, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif untuk menguji efektivitas penerapan metode muroja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits. Hasilnya teknik muroja'ah dianggap efektif dan disarankan untuk diterapkan metode Tasmi' juga agar dapat saling melengkapi.¹²
5. Skripsi Isna Rahmawati lulus tahun 2006, yang berjudul "Proses menghafalan al-Qur'an di Ponpes Madrasatul Qur'anil Aziziyah dan Ponpes Nahdatul Subyan Sayung Demak", dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan menghafalan al-Qur'an di ponpes Madrasatul Qur'anil Aziziyah dan ponpes Nahdatul Subyan mempunyai pola yang hampir sama, yaitu menggunakan metode sorogan dalam setoran baik hafalan baru maupun takror. Kemudian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan hafalan di dua ponpes tersebut sudah dapat berjalan dengan

¹²Ani Makrifatul Islamiyah "Penerapan Metode Muroja'ah Dlam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Bagi Siswa Kelas VIII di Mts Paradigma Palembang" (UIN Raden Fatah Palembang) tahun 2016. hal .141.

baik hanya saja terdapat kelemahan dengan kurang jelasnya kurikulum yang dilaksanakan.

6. Artikel yang berjudul “Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al Qu’an” karya Fithriani Gede Dalam jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. XIV NO. 2 Febuari 2014.¹³ Taqrir dalam bahasa lain disebut Muroja’ah yang secara harfiah berarti mengulang-ngulang. Secara praktik pelaksanaannya sama. Artikel jurnal tersebut menjelaskan bahwa metode muroja’ah merupakan alternative teknik menghafal dan memelihara hafalan yang sangat efektif. Karena kebiasaan akan sangat mudah terekam secara kuat dalam memori otak, bahkan pada tahap tertentu menimbulkan *reflex* tindakan, atau biasa kita dengar dengan kata hafal diluar kepala.
7. Artikel yang berjudul “Mulailah Berlatih Menghafal Dengan jus 30 Dalam Menghafal Al Qur’an” karya Abdul Aziz Abdul Rouf Tahun 2013. Artikel tersebut menjelaskan bahwa jika kita tertarik dengan kemukjizatan Al Qur’an maka kita harus dapat mengatur semangat menghafal dan memulai menghafal dari jus 30 karena ayat ayatnya pendek dan ayat ayatnya relative mudah didengar.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa tentang metode pembelajaran memiliki persamaan, yaitu bahwa penggunaan metode pembelajaran sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil belajarnya menjadi semakin baik. Setiap penelitian mempunyai cara-cara yang berbeda. Namun

¹³Fithriani Gede “Implementasi Metode Takrir Dalam Pembelajaran Menghafal Al Qu’an” Dalam jurnal Ilmiah DIDAKTIKA VOL. XIV NO.2 Febuari 2014.

penelitian ini mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Para peneliti menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan pada sekripsi ini peneliti fokuskan pada Metode Muroja'ah dan Tasmi' pada Pembelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Aliyah Nahdlatusy SyubbanBlingoh Donorojo Jepara.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisa data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi dan merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵

Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

¹⁴ Arif Furhat, *pengantar penelitian dalam pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, tt), hlm. 50

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

Berdasarkan data yang diperlukan dan akan dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini, penulis memilih dan menggunakan model metode penelitian deskriptif.

H. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan di mana yang menjadi obyeknya dalam penelitian ini adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh pihak Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo dalam upaya mempermudah siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo.

I. Metode Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang sebagai berikut:

- a. Data pokok tentang upaya mempermudah siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo.
- b. Data pokok tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya mempermudah siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah

Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo dengan menggunakan metode-metode yang sesuai.

2. Sumber Data

Untuk mendapat sumber data-data di atas, baik data pokok maupun data penunjang, maka penelitian ini mengambil sumber data, yaitu:

a. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh dewan guru yang mengajar dan siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo.

b. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan staf TU di Madrasah Aliyah Nahdlatusy Syubban Blingoh Donorojo.

J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data-data pokok dan data penunjang di atas, maka penelitian menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti yang tersebut di bawah ini :

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya yang memiliki informasi yang dibutuhkan, dengan melakukan Tanya jawab, berdasarkan tujuan tertentu. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi

susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan cirri-ciri setiap responden.¹⁶

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Metode observasi dalam pengumpulan data dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam objek yang akan diteliti (diselidiki).

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana prasarana.

K. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data diperoleh dan diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan, diambil kesimpulan secara umum, kemudian hasil penelitian ini disajikan secara verbal. kemudian data-data tersebut dianalisis dengan

¹⁶ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal.180

pendekatan deskriptif dengan metode induksi, yaitu suatu pemikiran yang bertolak dari peristiwa khusus untuk selanjutnya.

L. Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti membagi ke dalam tiga bagian. Diantara bagian yang satu dengan yang lain merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan. Adapun bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian permulaan ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman abstrak, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, pedoman translitasi, halaman ucapan terima kasih, daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian ini memuat :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka , Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis data, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan Teori disini meliputi Teori Muroja'ah, Teori Tasmi', Langkah-Langkah Penerapan Metode Tasmi' Dan

Muroja'ah, Tujuan Penerapan Pembelajaran Al Qur'an Hadits
Dengan Metode Tasmi' Dan Muroja'ah

BAB III KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Kajian objek penelitian disini berisi tentang data Umum dan data khusus. Data umum berisi (Data Umum MA Nahdlatusy Syubban) dan data khusus berisi (penerapan metode hafalan dengan teknik muroja'ah dan tasmi' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan pendukung serta penghambat penerapan metode Muroja'ah dan tasmi' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits).

BAB IV ANALISIS DATA

Analisis dan pembahasan berisi tentang analisa penerapan metode muroja'ah dan tasmi' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan analisa pendukung serta penghambat penerapan metode Muroja'ah dan Tasmi' pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan yang di dalamnya meliputi :
kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian Akhir.

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.